

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambar Objek Penelitian

#### 1. Sejarah SMAN 1 Jekulo Kudus

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Jekulo Kudus menempati ruang SMA 2 Kudus yang beralamat di Jalan Jend.Sudirman selama 2 tahun dibawah pimpinan Bapak Moersodo. Pada tanggal 12 Juli 1992 SMA Negeri 1 Jekulo beralih tempat, menempati gedung baru SMA N 1 Jekulo di desa Klaling Jekulo Kudus Jalan Kudus-pati Km 10 No 34 , hingga sekarang.<sup>1</sup> Berikut daftar nama pimpinan SMAN 1 Jekulo dari pertama kali mulai berdirinya hingga sekarang :

- a. Tahun 1991 dipimpin oleh Bapak H. Moersodo
- b. Tahun 1992 dipimpin oleh Bapak H.Syahri Adisaputro, BA
- c. Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Abdul Hamid,MPd
- d. Tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Drs.Soemidjan
- e. Tahun 2004 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Agus Nuratman.M.Pd.
- f. Tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Kartono, M.Pd
- g. Tahun 2013 - 4 Maret 2019 dipimpin oleh Bapak Drs. Joko Sutrisno
- h. Tahun 5 Maret 2019 - 30 Agustus 2019 dipimpin oleh PLT. Bapak Supriyono,S.Pd., M.Pd.
- i. Tahun 2 September 2019 - 7 Januari 2022 dipimpin oleh Bapak Nur Afifuddin,S.Pd., M.Pd.
- j. Tahun 7 Januari 2022 - selesai, dipimpin oleh Bapak Lasmin,S.Pd., M.Pd

#### 2. Sejarah SMK Al Islam Kudus

SMK Al Islam Kudus merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kudus dengan basic Ilmu Agama Islam. Sekolah ini pertama kali didirikan dengan satu kompetensi keahlian saja yaitu Kompetensi Keahlian Farmasi pada tahun 2009/2010 atas rekomendasi dari Kepala Dinas Kesehatan No. 445/597/15.05/2009 serta Ijin Operasional Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Kudus No. 421.5/1444/2009.

---

<sup>1</sup> Di kutip dari Dokumentasi Profil Sekolah SMAN 1 Jekulo Kudus pada tanggal 9 Januari 2024

Dengan adanya semangat tinggi dari seluruh warga sekolah di SMK Al Islam Kudus, selangkah demi selangkah prestasi di sekolah tersebut naik dengan signifikan baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata UN (Ujian Nasional) dan Nilai Kompetensi Kejuruan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga memperoleh penghargaan berupa piala dari prestasi non-akademik (ekstrakurikuler). Karena pertimbangan dari kenaikan nilai akademik dan non-akademik tersebut maka di tahun 2016 lalu SMK Al Islam Kudus membuka satu lagi kompetensi keahliannya yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

#### a. Letak Geografis SMAN 1 Jekulo Kudus

SMAN 1 Jekulo Kudus beralamat di Jl. Raya KudusPati Km. 10 No. 34 yang berlokasi di Desa Klaling Jekulo Kudus, 59382 lintang -6.805904 tlp. (0291)433930 atau email sma1jekulokudus@yahoo.co.id. Tepatnya di kanan jalan jika dari arah Jl. Jekulo, dan kiri jalan jika dari arah Jl. Raya KudusPati (Desa Terban). Lokasi SMAN 1 Jekulo ini, berdekatan dengan beberapa lembaga pemerintahan serta lembaga kemasyarakatan. Utara dari SMAN 1 Jekulo terdapat Pangkalan Truk, selatan dari SMAN 1 Jekulo terdapat sawah yang membentang luas, lalu disebelah barat serta timur SMAN ini terdapat Puskesmas, Kantor Kecamatan, Bank BRI, Kantor Pos, Koramil, Kantor Urusan Agama (KUA), Lembaga Berkebutuhan Khusus (LBK), dan Polres Kudus.

SMAN 1 Jekulo merupakan lembaga pendidikan yang favorit, bagaimana tidak meskipun sekolah ini berlokasi paling timur namun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA ini tidak kalah jika dibanding dengan sekolah yang ada dikota. Desa Klaling memiliki fasilitas yang lumayan mendukung untuk para peserta didik untuk pergi ke sekolah, jalan yang beraspal serta cor beton di tiap gang. Dengan fasilitas pendukung tersebut SMAN 1 Jekulo tetap menjadi favorit para calon peserta didik dan tetap bersaing dengan sekolah negeri maupun swasta yang ada di Kota Kudus.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Cholis, S.Pd., selaku kepala sekolah di SMK Al Islam Kudus pada tanggal 20 Januari 2024

<sup>3</sup> Di kutip dari Dokumentasi Profil Sekolah SMAN 1 Jekulo pada tanggal 9 Januari 2024

#### b. Letak Geografis SMK Al-Islam Kudus

SMK Al-Islam Kudus beralamat di 6R5Q+VM8, Jl. KHM. Moh Arwani, Gang Kauman, Area Sawah, Kec. Singocandi, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah dengan kode pos 59314 nomor telp. 0291 4101505 atau email smkalislamkudus@yahoo.co.id bahkan juga bisa di akses melalui website <http://www.smkalislamkudus.com>. Dan SMK Al Islam Kudus ini berakreditasi B (8,8) dengan daya listrik sekolah 70.100 W.<sup>4</sup>

#### 4. Visi Dan Misi

##### a. Visi, Misi SMAN 1 Jekulo Kudus

###### 1) Visi SMAN 1 Jekulo Kudus

Visi diibaratkan sebagai gambaran tentang masa depan SMAN 1 Jekulo dan sebagai kompas atau penunjuk arah mana sekolah harus dikembangkan. Dengan beberapa analisis kekuatan serta kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan yang berlaku, berikut visi dari SMAN 1 Jekulo Kudus :

“Terbentuknya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, santun, berprestasi, terampil, berbudaya lingkungan, serta berwawasan kebangsaan.”

###### 2) Misi SMAN 1 Jekulo Kudus

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- b) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- d) Meningkatkan keterampilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- e) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.
- f) Meningkatkan wawasan kebangsaan peserta didik.<sup>5</sup>

##### b. Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Al-Islam Kudus

SMK Al – Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naguan yayasan “Al – Islam” memiliki visi dan misi sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Di kutip dari Dokumentasi Profil Sekolah SMK Al Islam Kudus pada tanggal 24 Januari 2024

<sup>5</sup> Dikutip dari Dokumentasi Visi dan Misi SMAN 1 Jekulo Kudus pada tanggal 9 Januari 2024

- 1) Visi SMK Al-Islam Kudus  
 ”Terbentuknya generasi profesional yang berakhlakul karimah, produktif, berwawasan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara dengan dilandasi nilai – nilai Islami.”
- 2) Misi SMK AL-Islam Kudus
  - a) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup
  - b) Mendidik generasi penerus agar menjadi orang yang professional, produktif dan inovatif dibidang farmasi.
  - c) Mengembangkan sikap mandiri dalam hidup untuk mencapai sejahtera lahir dan batin
  - d) Membangun manusia yang taat beribadah sesuai dengan syariat islam yang benar.
  - e) Menumbuhkan sikap akhlakul karimah dalam perilaku hidup sehari–hari.
  - f) Mengupayakan perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.<sup>6</sup>

**5. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling SMAN 1 Jekulo Dan SMK Al Islam Kudus**

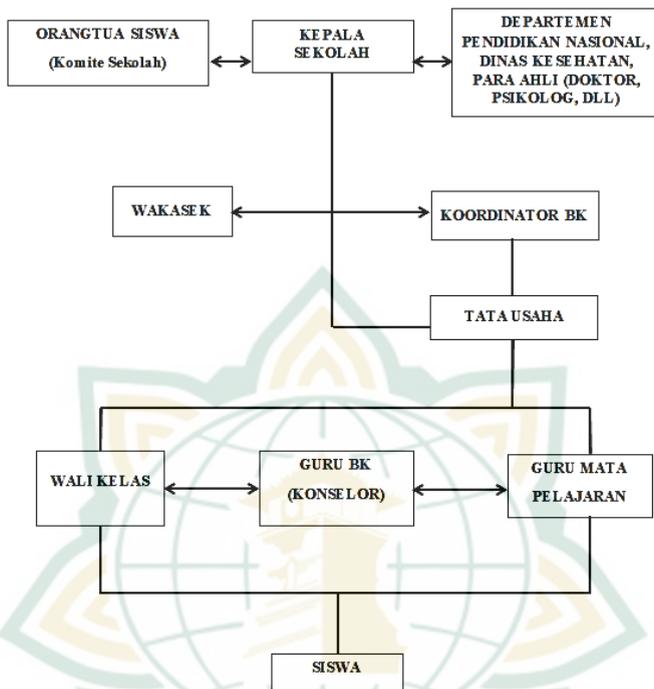
Struktur organisasi BK merupakan sekelompok individu lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan terstruktur dan berlandaskan teori konseling. Di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus memiliki struktur organisasi. Berikut ini adalah strkturnya:<sup>7</sup>



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bimbingan Konseling SMAN 1 Jekulo**

<sup>6</sup> Dikutip dari Dokumentasi Visi dan Misi SMK Al Islam Kudus pada tanggal 24 Januari 2024

<sup>7</sup> Dikutip dari Dokumentasi Struktur Organisasi BK di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus pada tanggal 24 Januari 2024



Gambar 4. 2 Bimbingan Konseling SMK Al Islam Kudus

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. SMA N 1 Jekulo**

Berikut ini merupakan program tahunan Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Jekulo Kudus:

**Tabel 4. 1 Program Tahunan SMAN 1 Jekulo**

No	Program Tahunan Bimbingan dan Konseling
1.	Menyusun perangkat perencanaan pembelajaran
2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3.	Pelaksanaan kegiatan penilaian
4.	Pelaksanaan pengembangan diri
5.	Peningkatan layanan sekolah
6.	Pelaksanaan pengembangan diri melalui platform merdeka mengajar

Sumber: Observasi SMA N 1 Jekulo Kudus (2024)

Berikut ini merupakan program semester Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Jekulo Kudus:

**Tabel 4. 2 Program Semester SMAN 1 Jekulo**

No	Program Semester Bimbingan dan Konseling
1.	Layanan orientasi
2.	Layanan informasi
3.	Layanan penempatan/penyaluran
4.	Layanan penguasaan konten
5.	Layanan konseling perorangan
6.	Layanan bimbingan kelompok
7.	Layanan konseling kelompok
8.	Layanan konsultasi
9.	Layanan mediasi
10.	Aplikasi instrumental
11.	Himpunan data
12.	Konferensi kasus
13.	Kunjungan rumah
14.	Tampilan kepustakaan
15.	Alih tangan kasus

Sumber: Observasi SMA N 1 Jekulo Kudus (2024)

**2. SMK Al-Islam Kudus**

Berikut ini merupakan program tahunan Bimbingan dan Konseling SMK Al-Islam Kudus:

**Tabel 4. 3 Program Tahunan SMK Al-Islam Kudus**

No	Program Tahunan
Ibu Indriyani	
1.	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor
2.	Assesmen kebutuhan (angket masalah siswa)
3.	Menyusun program bimbingan dan konseling
4.	Konsultasi program bimbingan dan konseling
5.	Pengadaan sarana/prasarana BK
Bapak Ubet	
1.	Rasional <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Paradigma Baru: Fokus pada pengenalan potensi individu dan pemenuhan kebutuhan serta tugas perkembangan, bukan hanya menangani masalah.</li> <li>b. Peran Penting: Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan sesuai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD).</li> <li>c. Tantangan Internal:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menghadapi masalah akademik,</li> </ul> </li> </ul>

	<p>sosial, dan ketidakmatangan dalam orientasi karir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh teknologi informasi yang cepat menyebabkan masalah seperti budaya instan, pornografi, dll.</li> </ul> <p>d. Potensi dan Dukungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memiliki bakat dan minat yang bisa dikembangkan.</li> <li>• Dukungan dari orang tua yang berprofesi beragam dan sarana prasarana di SMK AL ISLAM cukup memadai untuk kegiatan pengembangan bakat dan minat.</li> </ul>
<p>2.</p>	<p><b>Dasar Hukum</b></p> <p>a. Dasar Hukum Layanan BK: Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan hak semua peserta didik, sesuai dengan UU RI No. 89 Tahun 1989 dan PP No. 28 Tahun 1990 serta No. 29 Tahun 1990.</p> <p>b. Konselor sebagai Tenaga Kependidikan: UU RI No. 20 Tahun 2003 mengakui konselor sebagai tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>c. Layanan Konseling dalam Kurikulum: Layanan konseling merupakan bagian dari pengembangan diri yang tercantum dalam struktur kurikulum sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006.</p> <p>d. Beban Kerja Guru BK/Konselor: PP RI No. 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru BK/konselor harus mengampu minimal 150 peserta didik per tahun.</p> <p>e. Penilaian Kinerja Guru BK/Konselor: Penilaian kinerja guru BK/konselor dihitung proporsional berdasarkan beban kerja sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN No. 03/V/PB/2010 dan No. 14 Tahun 2010.</p> <p>f. Standar Kualifikasi Konselor: Konselor harus memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan Permendiknas No. 27 Tahun 2008, yaitu sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta pendidikan profesi konselor.</p> <p>g. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum: Permendikbud RI No. 68, 69, dan 70 Tahun 2013 memungkinkan peserta didik belajar berdasarkan minat melalui pilihan kelompok peminatan, lintas minat, atau pendalaman minat.</p>

	<p>h. Komponen Layanan BK: Permendiknas No. 111 Tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan BK mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem. Bidang layanan meliputi pribadi, belajar, sosial, dan karir.</p> <p>i. Panduan Operasional BK: Panduan Operasional Penyelenggaraan BK di SMK (2016) oleh Dirjen GTK memfasilitasi guru BK/konselor dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, dan menindaklanjuti layanan BK.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Observasi SMK Al-Islam Kudus (2024)

Berikut ini merupakan program semester Bimbingan dan Konseling SMK Al-Islam Kudus:

**Tabel 4. 4 Program Tahunan SMK Al-Islam Kudus**

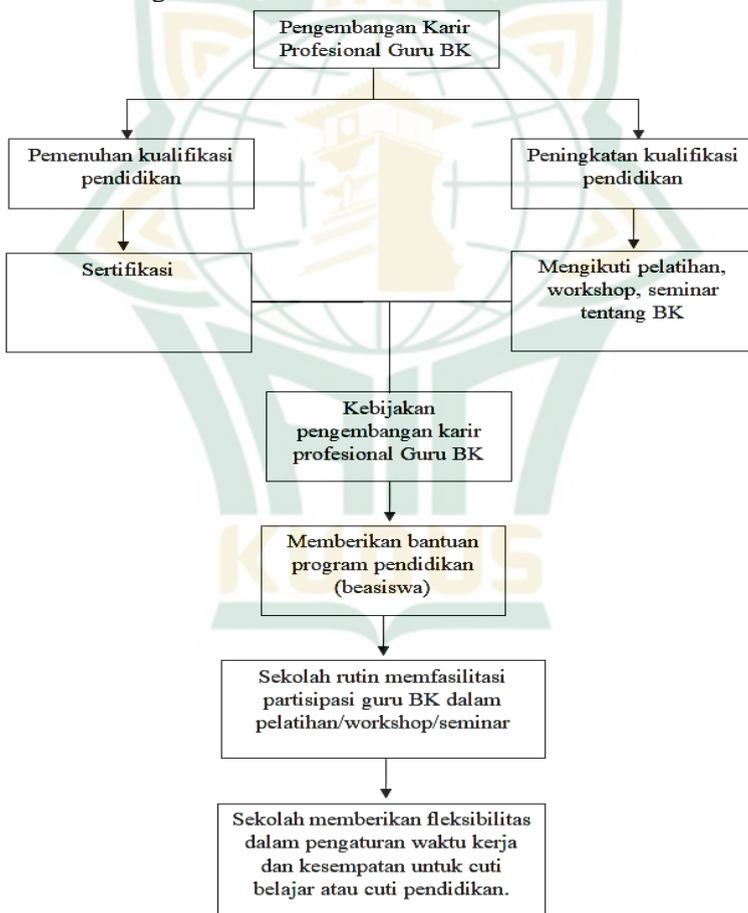
<b>No</b>	<b>Program Semester Bimbingan dan Konseling</b>
1.	Bulan dan Komponen Program: Distribusi kegiatan selama satu semester berdasarkan bulan dan komponen program yang telah direncanakan.
2.	Layanan Dasar: Strategi dan topik/tema layanan bimbingan klasikal, sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat.
3.	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual: Strategi dan topik/tema layanan terkait perencanaan individual, seperti bimbingan klasikal dengan tema memilih sekolah atau studi lanjutan.
4.	Layanan Responsif: Strategi dan topik/tema layanan dalam komponen responsif, misalnya konseling kelompok dengan tema "3 Kata Penting dalam Pergaulan."
5.	Dukungan Sistem: Strategi kegiatan dukungan sistem, termasuk pengembangan jejaring, manajemen, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Sumber: Observasi SMK Al-Islam Kudus (2024)

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus dengan teknik observasi dan wawancara maka hasil data tersebut akan dijabarkan dan analisis oleh peneliti dengan cara menggunakan metode deskriptif sehingga data-data tersebut akan diuraikan berupa susunan kalimat. Adapun deskripsi dan penelitian sebagai berikut :

### 3. Proses dan Kebijakan Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling

Pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus merupakan proses yang terstruktur dan berkesinambungan, dirancang untuk memastikan para guru BK dapat mencapai potensi maksimal mereka. Terdapat beberapa proses dan kebijakan pengembangan karir professional guru bimbingan konseling, khususnya di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus. Berikut ini merupakan model struktur proses dan kebijakan pengembangan karir professional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus:



**Gambar 4. 3 Proses dan Kebijakan Pengembangan Karir Profesional Guru BK di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus**

Berdasarkan struktur proses dan kebijakan pengembangan karir professional guru BK SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus melakukan berbagai langkah strategis untuk memastikan bahwa para guru BK dapat mencapai potensi penuh mereka. Salah satu fokus utama dalam proses pengembangan karir ini adalah pemenuhan kualifikasi pendidikan. Guru BK didorong untuk memenuhi kualifikasi minimum yang diperlukan melalui program pendidikan yang relevan, seperti program sarjana atau magister dalam bidang bimbingan konseling.

Setelah memenuhi kualifikasi dasar, langkah berikutnya adalah peningkatan kualifikasi pendidikan. Guru BK didorong untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti program doktor, atau mengambil program spesialisasi yang lebih mendalam dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Peningkatan kualifikasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme guru BK dalam melaksanakan tugas mereka.

Selain peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karir profesional guru BK. Sertifikasi memberikan legitimasi atas kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh guru BK. Proses sertifikasi ini biasanya melibatkan serangkaian ujian dan penilaian yang harus dilewati oleh guru BK untuk mendapatkan pengakuan resmi atas keahlian mereka. Dengan sertifikasi, guru BK dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki standar kompetensi yang diakui secara profesional.

Untuk terus memperbarui dan meningkatkan kompetensi mereka, guru BK juga diharuskan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru BK untuk mempelajari teknik-teknik terbaru, berbagi pengalaman dengan sesama profesional, dan mengembangkan jaringan profesional yang luas. Pelatihan dan workshop ini sering kali difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, atau lembaga profesional lainnya.

Dalam hal kebijakan pengembangan karir, SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus memberikan berbagai bentuk dukungan kepada guru BK. Salah satu kebijakan utama adalah memberikan bantuan program pendidikan, termasuk beasiswa untuk guru BK yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Bantuan ini dapat mencakup pembiayaan sebagian atau seluruh biaya pendidikan, serta bantuan administratif dalam proses pendaftaran dan penerimaan di program pendidikan lanjutan.

Selain bantuan pendidikan, sekolah juga rutin memfasilitasi partisipasi guru BK dalam pelatihan, workshop, dan seminar. Sekolah memastikan bahwa guru BK memiliki akses ke berbagai kegiatan pengembangan profesional yang relevan dan berkualitas. Dengan menyediakan kesempatan ini, sekolah membantu guru BK untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang bimbingan konseling.

Fleksibilitas dalam pengaturan waktu kerja dan kesempatan untuk cuti belajar atau cuti pendidikan juga merupakan bagian penting dari kebijakan pengembangan karir. Sekolah memahami bahwa untuk mencapai pengembangan profesional yang optimal, guru BK membutuhkan waktu dan ruang untuk belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, sekolah memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal kerja dan menyediakan kesempatan bagi guru BK untuk mengambil cuti belajar atau cuti pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Seperti yang telah diungkapkan diatas, pengembangan karir professional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru BK melalui pendidikan lanjutan seperti program magister atau doktor dalam bidang bimbingan konseling. Selain itu, pengembangan karir guru bimbingan konseling dilakukan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan workshop terkait dengan bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Nova Hardianti selaku salah satu guru BK di SMAN 1 Jekulo mengatakan :

*“Proses pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling bagi ibu sendiri sih harus mendorong niat ibu ya untuk menetapkan tujuan karir ibu sendiri dan ibu akan mencari berbagai informasi untuk dievaluasi program studi mana yang sesuai minat ibu untuk melanjutkan S2 nantinya. Untuk kebijakannya yang ibu akan terapkan salah satu dengan keuangan ibu ya apakah udah cukup apa belum selama ibu bekerja sebagai guru BK SMAN 1 Jekulo Kudus*

*atau enggak mungkin nanti ibu akan mencari beasiswa di luar.* ”<sup>8</sup>

Dari wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pengembangan karir profesional ini sangat penting bagi guru BK dan menekankan perlunya menetapkan tujuan karir yang jelas dan mencari informasi mengenai program studi yang sesuai dengan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan melakukan sertifikasi. Sertifikasi dilakukan kepada Guru BK yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan yakni Sarjana dalam bidang Bimbingan dan Konseling, serta persyaratan lainnya. Selain menempuh pendidikan S2 bimbingan konseling, juga berpartisipasi dalam forum, pelatihan maupun workshop untuk mengembangkan karirnya di bidang bimbingan konseling.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK lainnya yaitu Bapak Heru Bagyo Widido selaku guru BK di SMAN 1 Jekulo Kudus mengatakan :

*“Bagi saya pribadi proses kebijakan dalam pengembangan karir dengan mengikuti pelatihan seminar dan workshop itupun minimal 3, untuk saat ini lebih diutamakan untuk yang lebih muda dan saya mencari informasi dari MBK ya musyawarah bimbingan konseling. Untuk kebijakannya saya kadang mengambil cuti karena saya mengikuti pelatihan yang dimana saya minat enggak untuk melanjutkan pendidikan lagi tapi untuk sekarang saya lebih mengutamakan guru lainnya yang lebih muda untuk melanjutkan pendidikan.”*<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti juga mendapatkan informasi lain yaitu bahwa guru BK mengutamakan partisipasi dalam minimal tiga pelatihan, seminar, atau workshop sebagai bagian dari kebijakan pengembangan karirnya. Guru BK juga aktif mencari informasi dari Musyawarah Bimbingan Konseling untuk memastikan bahwa pelatihan yang diikuti sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Meskipun saat ini ia tidak aktif dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut, ia tetap mendukung guru-

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Hardianti, S. Pd pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Bagyo Widodo pada tanggal 8 Januari 2024

guru muda untuk mengejar pendidikan lanjutan. Hal ini menggambarkan komitmen dan pendekatan yang beragam dalam mendukung pengembangan karir guru BK di sekolah tersebut.

Lebih lanjut, Ibu Nova Hardiantiselaku guru BK SMAN 1 Jekulo juga menerangkan bahwa pihak sekolah telah memberikan kebijakan khusus bagi pengembangan karir profesional guru BK. Kebijakan pengembangan karir profesional guru BK di SMAN 1 Jekulo melibatkan berbagai strategi yang mendukung peningkatan kualitas dan kompetensi guru. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru BK, tetapi juga membuka kesempatan untuk berjejaring dengan profesional lain dalam bidang yang sama. Forum-forum ini menjadi ajang bagi guru BK untuk bertukar pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi inovatif untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan sehari-hari. Salah satu kebijakan utama adalah pemberian bantuan program pelatihan workshop bimbingan konseling gratis (dibiayai sekolah). Dengan adanya program ini, guru BK seperti Ibu Nova dapat fokus akan meningkatkan kualitas bimbingan yang mereka berikan kepada siswa.

Bapak Heru Bagyo Widodo selaku guru BK SMAN 1 Jekulo juga menyebutkan terdapat beberapa kebijakan lain yang mendukung pengembangan karir profesional guru BK adalah fleksibilitas dalam pengaturan waktu kerja dan kesempatan untuk cuti belajar atau cuti pendidikan. Sekolah memahami bahwa untuk mencapai pengembangan profesional yang optimal, guru BK membutuhkan waktu dan ruang untuk belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, sekolah memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal kerja dan menyediakan kesempatan bagi guru BK untuk mengambil cuti belajar atau cuti pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan guru BK untuk mengejar pendidikan lanjutan dan berpartisipasi dalam pelatihan tanpa harus mengorbankan kesejahteraan pribadi atau kualitas pekerjaan mereka.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan ini, proses pengembangan karir profesional guru BK di SMAN 1 Jekulo menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Guru BK seperti Ibu Nova dan Bapak Heru dapat merencanakan dan mengejar tujuan karir mereka dengan lebih jelas dan terarah. Dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan rutin, dan fleksibilitas kerja memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan

profesional yang berkelanjutan. Pada akhirnya, semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, yang merupakan tujuan utama dari pengembangan karir profesional guru BK. Dengan kebijakan dan proses yang mendukung, diharapkan para guru BK dapat terus berkembang, memberikan kontribusi positif dalam pendidikan, dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Selain guru BK di SMAN 1 Jekulo, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di SMK Al Islam Kudus yaitu Bapak Ubet Budiyanto dan Ibu Indrayanti selaku guru BK SMK Al Islam Kudus terkait dengan proses dan pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ubet Budiyanto selaku guru BK di SMK Al Islam Kudus yang mengatakan :

*“Kinerja saya sebagai guru BK ya apalagi dalam pengembangan karir, saya selalu siap untuk mengikuti beberapa seminar kalau saat ini kan ada di kabupaten yang namanya PRD. Kalau dulu kan ketika saya mau PDD harus menyertakan portofolio berupa sertifikat dari seminar udah sangat jauh dulu tahun 2010. Kalau prosesnya ya emang harus mengikuti beberapa pelatihan untuk pengembangan karirnya.”<sup>10</sup>*

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa proses pengembangan karir profesional guru yang telah dijalankan salah satunya dengan mengikuti workshop dan seminar tentang pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling. Bapak Ubet selalu siap untuk mengikuti berbagai seminar, seperti yang saat ini diselenggarakan di kabupaten dengan nama PPD. Bapak Ubet juga mencatat perbedaan dengan masa lalu, di mana untuk mengikuti seminar, perlu menyertakan portofolio berupa sertifikat, yang telah dimulai sejak tahun 2010. Proses pengembangan karirnya melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai pelatihan yang relevan untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Indrayani selaku guru BK di SMK Al Islam Kudus yang juga mengungkapkan bahwa :

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ubet Budiyanto, SE., S.Pd pada tanggal 19 Januari 2024

*“Proses dan kebijakan dalam pengembangan karir saya yang sudah diberikan itu dengan mengetahui potensi diri ibu sebagai guru BK ya terhadap minat dan bakat ibu yang ibu miliki agar karir yang akan ibu geluti nantinya itu dapat dijalani dengan hati tidak terpaksa. Mungkin ibu mengikuti penataran, seminar, lokakarya atau bahkan ibu mengikuti konvensi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan melalui forum-forum seperti MGBK.”<sup>11</sup>*

Dari wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi jika proses pengembangan karir yang dijalankan yaitu dengan mengikuti kegiatan ilmiah, berupa penataran, seminar, lokakarya, konvensi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, atau lembaga ilmiah lain yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling untuk menambah wawasan, ketrampilan para konselor, serta melakukan Pemberdayaan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), melalui perluasan dan peningkatan kegiatan untuk bertukar pikiran tentang penanganan kasus yang muncul di sekolah masing-masing. Antar guru dapat saling mengadopsi pengetahuan dan teknik-teknik yang dimiliki maupun digunakan dalam membantu memecahkan masalah siswanya.

Bapak Ubet Budiyanto dan Ibu Indrayani selaku guru BK SMK Al Islam juga mengungkapkan bahwa kebijakan pengembangan karir profesional guru BK di SMK Al Islam Kudus menyoroti komitmen sekolah dalam menyediakan infrastruktur dan dukungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan profesional guru. Bapak Ubet Budiyanto menekankan bahwa sekolah aktif memberikan insentif dan fasilitas untuk memungkinkan guru BK mengikuti seminar dan pelatihan terbaru. Ibu Indrayani menegaskan bahwa kebijakan sekolah juga mencakup penghargaan terhadap minat dan bakat unik masing-masing guru BK. Ini tercermin dalam penekanan pada pengembangan potensi diri melalui partisipasi dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya, dan konvensi. Melalui forum-forum seperti MGBK, guru BK dapat saling berbagi praktik terbaik dan strategi penanganan kasus, yang memperkuat kualitas layanan bimbingan di SMK Al Islam Kudus secara keseluruhan.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indrayanti, S.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2024

Dengan demikian, kebijakan pengembangan karir di SMK Al Islam Kudus tidak hanya bertujuan untuk memperbarui pengetahuan tetapi juga untuk membina keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi semua guru BK. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan bimbingan dan konseling di wilayahnya.

#### 4. Perbedaan dan Persamaan Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling

Pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling memiliki perbedaan dan persamaan yang signifikan antara SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus. Kedua sekolah ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru BK, namun mereka menerapkan pendekatan yang berbeda dalam prosesnya.

Di SMAN 1 Jekulo, menurut Ibu Nova Hardiantiselaku guru BK mengatakan :

*“Sejauh ini Bu Nova untuk pengembangan karir guru bimbingan konseling dengan pengembangan karir guru bimbingan konseling di sekolah lainnya tidak terlalu kepo. Terkadang dalam pengarahannya yang telah didapat ketika dulu kuliah itu sangat berbeda sekali setiap universitas memiliki cara tersendiri, jadi ketika sebagai guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo itu sudah sangat berbeda banget karena sudah terjun dalam pekerjaan. Ketika sudah terjun dalam pekerjaan apalagi sudah menjadi seorang guru BK untuk pengembangan karirnya akan lebih difokuskan ke siswanya. Kenapa Bu Nova lebih memfokuskan pengembangan karir untuk siswa dikarenakan masih ada banyaknya siswa di SMAN 1 Jekulo yang masih bingung dalam karir untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk sementara ini Bu Nova belum ingin melanjutkan pendidikan lagi, tetapi sudah ada rencana untuk melanjutkan S2 namun belum tau kapannya. Jadi untuk pembedanya itu kalau mengembangkan karir sendiri mungkin belum ingi melanjutkan pendidikan dulu, cukup S1 saja dan mungkin untuk guru BK di sekolah lainnya seperti SMK Al Islam Kudus yang sudah kamu bilang tadi, untuk karir kedepannya akan melanjutkan pendidikan lagi. Dan*

*untuk kesamaannya itu pasti sama-sama lebih fokus ke siswa dalam mengembangkan karir itu”<sup>12</sup>*

Dalam wawancaranya peneliti mendapatkan informasi bahwa fokus utama pengembangan karir guru BK adalah pada peningkatan pelayanan terhadap siswa. Ibu Nova menekankan pentingnya memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa, terutama dalam membantu mereka menentukan karir dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa meskipun ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti S2, prioritas utama saat ini adalah siswa.

Senada dengan Ibu Nova Hardianti, Bapak Heru Bagyo Widodo selaku guru BK di SMAN 1 Jekulo mengatakan bahwa :

*“Kalau sama-sama BK sama aja, tidak ada bedanya karena langkah karir yang apa namanya dari profesi guru ya guru, kalau pun akan melanjutkan karir untuk pendidikan lebih lanjut saya kan mengambil jurusan bimbingan konseling walaupun saya sebelumnya sudah menjadi konseling, saya juga masih butuh lagi untuk lebih mendalaminya lagi tapi di SMAN 1 Jekulo ini untuk karirnya lebih ke siswanya.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi untuk menekankan bahwa karir sebagai guru BK di SMAN 1 Jekulo lebih diarahkan untuk membantu siswa. Meskipun Bapak Heru memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan di bidang bimbingan konseling, saat ini prioritas utamanya adalah mendalami profesi yang sudah dijalani dan memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang optimal. Bagi beliau, meski langkah karirnya mungkin akan berlanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, saat ini fokus utamanya adalah mendukung siswa dalam mengembangkan karir gur BK.

Sedangkan di SMK Al Islam Kudus, Guru BK di SMK Al Islam Kudus mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya memahami cara pengembangan karir yang diterapkan di sekolah lain, karena setiap sekolah memiliki pendekatan yang berbeda. Di SMK Al Islam Kudus, salah satu guru BK menggunakan Sasaran

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Hardianti, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Bagyo Widodo pada tanggal 8 Januari 2024

Kinerja Pegawai (SKP) sebagai alat untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perkembangan karir mereka. SKP ini membantu dalam menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dan menilai hasilnya untuk perbaikan lebih lanjut.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Indrayani selaku guru BK di SMK Al Islam Kudus yang mengatakan :

*“Untuk perbandingannya mungkin sedikit ada ya mbak, hanya saja kalau di SMA itu lulus ada yang ingin melanjutkan kuliah, sedangkan di SMK mungkin kebanyakan bekerja karena di SMK ini lebih banyak kejuruannya. Sehingga untuk SMK sendiri kebanyakan memilih bekerja jadi guru BK di SMK ini bisa fokus untuk melanjutkan pendidikan lagi dan di SMA pastinya bakal fokus ke karir siswanya. Kalau perbandingannya itu lebih ke wawasan ya, di SMA mungkin wawasan bagi siswanya sangat luas dalam pengembangan karirnya sedangkan di SMK kan masih setengahnya mbak.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa guru BK di SMK Al Islam Kudus, menjelaskan bahwa ada sedikit perbedaan dalam pengembangan karir di SMA dan SMK. Di SMA, siswa cenderung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus, sedangkan di SMK, banyak siswa yang memilih untuk langsung bekerja karena program kejuruan yang mereka jalani. Hal ini memungkinkan guru BK di SMK untuk lebih fokus pada pendidikan mereka sendiri karena siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Ibu Indrayani juga menyoroti bahwa di SMA, siswa memiliki wawasan yang lebih luas dalam pengembangan karir dibandingkan dengan siswa di SMK. Guru BK tidak hanya harus terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memiliki tanggung jawab tambahan untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik itu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karir guru BK tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk mendukung perkembangan siswa.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ubet Budiyanto selaku guru BK di SMK Al Islam Kudus yang mengatakan :

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indrayani, S.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2024

*“Sepertinya seperti itu mestinya pasti ada perbedaan ada kesamaan, cuma kita kurang tau pengembangan karir pada setiap guru BK disekolah lain seperti apa karena yang pastinya pihak dari sekolah berbeda-beda dalam menerapkan pengembangan karir guru BK untuk melanjutkan kedepannya. Selama ini dari saya selaku guru BK disini itu berdasarkan SKP, bagaimana sata dapat mempelajari perencanaan, pelaksanaan, penilaian lalu apa evaluasi dan tindak lanjut ini semuanya sudah ada di SKP gitu. Mungkin juga dalam mengenai fasilitas atau kerja sama dalam lembaga lain. Yang menjadi perbedaan dan persamaannya itu terhadap perencanaan karir di sekolah dengan guru BK yang sudah berpengalaman untuk pengembangan karirnya. Dan saya sendiri kemungkinan akan melanjutkan pendidikan lagi.”<sup>15</sup>*

Dari hasil wawancara diatas penelitian mendapatkan informasi bahwa ada perbedaan dan persamaannya, tapi untuk guru BK di SMK Al Islam Kudus dengan guru B di sekolah lainnya belum begitu mengetahui cara pengembangan karirnya karena di setiap sekolah mempunyai cara berbeda-beda dalam menerapkan pengembangan karir guru bimbingan konseling. Di SMK Al Islam Kudus terdapat salah satu menggunakan SKP. SKP itu nantinya dapat dipelajari dalam hal untuk perencanaannya, pelaksanaan, dan penilaian dalam mengevaluasi tindak lanjut yang sudah ada di SKP itu.

Secara keseluruhan, perbedaan utama dalam pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus terletak pada fokus dan metode yang digunakan. Di SMAN 1 Jekulo, pengembangan karir guru BK lebih diarahkan untuk mendukung siswa dalam merencanakan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan di SMK Al Islam Kudus, pengembangan karir lebih terstruktur melalui penggunaan SKP dan partisipasi dalam pelatihan serta workshop. Meski demikian, kedua sekolah memiliki kesamaan dalam komitmen untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru BK guna memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa, serta mendorong

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ubet Budiyanto, SE., S.Pd pada tanggal 19 Januari 2024

keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pengembangan profesional.

##### 5. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Karir Professional Guru Bimbingan Konseling**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di kedua sekolah, dapat diidentifikasi beberapa faktor utama yang berperan dalam proses ini. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi individu, kesempatan pelatihan, keterbatasan waktu, biaya, dukungan dari lingkungan sekolah, dan kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti bimbingan.

Pertama, motivasi individu merupakan faktor krusial dalam pengembangan karir. Ibu Nova Hardianti selaku guru BK di SMAN 1 Jekulo mengatakan :

*“Untuk faktor-faktornya sebenarnya tidak ada ya, untuk penghambat nyala pun walau rumah jauh dari sekolah tidak jadi masalah karena tujuan Bu Nova kan untuk bekerja, mengabdikan kepada negara, membimbing anak-anak disekolah untuk tetap semangat jadi itu yang menjadi motivasi Bu Nova apalagi dalam karirnya. Untuk pengembangan karir Bu Nova pun rela Ibu tunda dulu gitu karena emang mau fokus ke pekerjaan ibu saat ini menjadi seorang guru BK dan tidak mau menjadi beban.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugasnya sebagai guru bimbingan konseling. Meskipun jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh, hal tersebut tidak menjadi penghambat baginya. Motivasi utamanya adalah mengabdikan kepada negara dan membimbing siswa agar tetap semangat dalam mengembangkan karir mereka. Ia rela menunda pengembangan karir pribadinya demi fokus pada tanggung jawab utama sebagai guru BK. Motivasi seperti ini menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas, yang tentunya sangat mempengaruhi perkembangan karir seorang guru BK.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hardianti, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

Kedua, kesempatan pelatihan sangat mempengaruhi pengembangan karir guru BK. Bapak Heru Bagyo Widodo selaku guru BK dari SMAN 1 Jekulo yang mengatakan :

*“Kalau kendalanya bisa ada bisa tidak, itu melihat dari pelatihan kalau sekarang itu dilihat dari tren pelatihannya. Pelatihannya itu fokus pada pengembangan keterampilan karir, bisa juga didapat dalam bentuk format berbasis online ya bahkan bisa dari pengenalan dan pemahaman dasar.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa pentingnya pelatihan dalam pengembangan keterampilan karir. Saat ini, pelatihan tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk pelatihan online yang dapat diakses dengan mudah. Namun, tren pelatihan yang ada seringkali menjadi kendala karena tidak semua guru BK dapat mengikuti pelatihan tersebut. Meskipun ada banyak kesempatan untuk pelatihan, guru BK harus bijak dalam memilih pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesempatan pelatihan yang terbatas atau tidak sesuai dapat menjadi penghambat dalam pengembangan karir.

Ketiga, keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama dalam pengembangan karir guru BK. Bapak Lasmini selaku kepala sekolah SMAN 1 Jekulo, menyatakan bahwa guru BK sering kali sibuk dengan tugas utama mereka sehingga sulit menemukan waktu untuk mengikuti pelatihan tambahan. Kesibukan ini mengakibatkan kurangnya waktu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan karir. Waktu yang terbatas menjadi penghambat signifikan, meskipun ada keinginan kuat dari guru BK untuk terus belajar dan berkembang.<sup>18</sup>

Komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa sangat mempengaruhi pengembangan karir. Ibu Nova Hardianti selaku guru BK di SMAN 1 Jekulo, menyatakan bahwa guru BK sangat membantu siswa dalam perencanaan karir melalui komunikasi yang baik. Guru BK yang mampu berkomunikasi dengan efektif dan memberikan bimbingan yang jelas kepada siswa tidak hanya membantu siswa, tetapi juga meningkatkan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Bagyo Widodopada tanggal 8 Januari 2024

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Lasmini, S.Pd, MPd pada tanggal 8 Januari 2024

reputasi dan keterampilan guru BK itu sendiri. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik merupakan keterampilan penting yang mendukung pengembangan karir guru BK.

Di SMK Al Islam Kudus, juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan karir professional guru BK, salah satunya adalah biaya. Bapak Ubet Budiyanto selaku guru BK dari SMK Al Islam Kudus yang mengatakan :

*“Bisa jadi itu nggak gratis, kendalanya itu kalau saya bisa ikut kalau tidak ya tidak karena semua itu juga tidak gratis mungkin saya tidak ikut dulu dalam pelaksanaan, istilahnya diluar jam kerja saya baru bisa mengikuti dan ini saya baru menyelesaikan S3 insyaallah bulan Juli saya wisuda kelulusan S3 untuk pengembangan karir saya mungkin saya berhenti dulu ya, dan mungkin beberapa tahun lagi mungkin saya akan akan melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.”*

<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa pelatihan yang tidak gratis sering menjadi kendala. Tidak semua guru BK memiliki anggaran untuk mengikuti pelatihan yang berbayar, sehingga mereka harus selektif dalam memilih pelatihan yang akan diikuti. Bapak Ubet sendiri baru saja menyelesaikan pendidikan S3 dan memilih untuk berhenti sejenak dalam pengembangan karir formalnya karena faktor biaya. Biaya yang tinggi untuk pelatihan atau pendidikan lanjutan sering menjadi pertimbangan utama bagi guru BK dalam merencanakan pengembangan karir mereka.

Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pengembangan karir guru BK. Ibu Indrayani selaku guru BK dari SMK Al Islam Kudus mengatakan :

*“Faktor yang mempengaruhi pengembangan karir saya itu dari kinerja, skil, dan pengalaman saya mbak. Terkadang saya masih bimbang mbak untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi lagi terutama di S2 ini, dengan saya sebagai guru BK di SMK pasti juga ingin mengembangkan karir*

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ubet Budiyanto, SE., S.Pd pada tanggal 9 Januari 2024

*saya. Mungkin saya akan melanjutkan pendidikan karena di SMK ini ada 2 yang difokuskan ke siswa dan ke gurunya.”<sup>20</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi untuk menekankan pentingnya kinerja, keterampilan, dan pengalaman dalam pengembangan karir. Dukungan dari rekan kerja dan lingkungan sekolah memberikan motivasi tambahan bagi guru BK untuk terus mengembangkan diri. Lingkungan yang mendukung dapat membantu guru BK merasa lebih termotivasi dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan karir guru BK.

Kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti bimbingan juga mempengaruhi pengembangan karir guru BK. Ibu Indrayani selaku guru BK dari SMK Al Islam Kudus, mencatat bahwa kemampuan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam perencanaan karir mempengaruhi efektivitas bimbingan yang diberikan oleh guru BK. Meskipun ada beberapa siswa yang mungkin kurang mendengarkan atau memahami, masih banyak yang termotivasi untuk merencanakan dan mengejar karir mereka. Guru BK yang mampu mengatasi tantangan ini akan lebih berhasil dalam mengembangkan karir mereka sendiri.

Secara keseluruhan, pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Motivasi individu, kesempatan pelatihan, keterbatasan waktu dan biaya, dukungan lingkungan sekolah, kemampuan komunikasi, dan keterlibatan siswa semuanya memainkan peran penting. Setiap faktor ini memiliki dampak yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan menciptakan dinamika yang kompleks dalam pengembangan karir guru BK. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, guru BK dapat terus mengembangkan diri dan memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan karir mereka sendiri.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indrayani, S.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2024

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Proses Dan Kebijakan Pengembangan Karir Professional Guru Bimbingan Konseling Di SMAN 1 Jekulo Dan SMK Al Islam Kudus

Pengembangan karir professional guru bimbingan konseling dalam proses pengembangan karirnya dilihat dari keyakinan, nilai, keterampilan, bakat, minat, kepribadian, dan pengetahuan tentang dunia kerja sehingga dilakukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pengembangan karir tidak hanya mencakup rentang usia kerja produktif seorang guru BK, melainkan lebih luas lagi. Penyesuaian minat dan bakat dengan pekerjaan yang guru BK geluti juga merupakan upaya pengembangan karir yang sedikit banyak mempengaruhi kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Keterampilan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dunia kerjanya pun perlu ditingkatkan agar karirnya bisa berkembang. Meningkatkan kebiasaan-kebiasaan hidup efektif juga ikut dalam mengembangkan kehidupan karir seorang guru BK karena dengan memiliki kebiasaan hidup yang efektif tersebut karakteristik kepribadiannya semakin berkualitas.<sup>21</sup>

##### a. Proses Pengembangan Karir Profesional Guru BK di SMAN 1 Jekulo

Proses pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Jekulo melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi, keterampilan, dan kompetensi guru BK secara berkelanjutan. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan berkualitas tinggi kepada siswa. Berikut adalah rincian proses pengembangan karir profesional di SMAN 1 Jekulo:

##### 1) Pemenuhan Kualifikasi Pendidikan

Langkah pertama dalam proses pengembangan karir adalah pemenuhan kualifikasi pendidikan dasar. Di SMAN 1 Jekulo, guru BK diharapkan memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana dalam bidang bimbingan konseling atau psikologi. Kualifikasi ini

---

<sup>21</sup> Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

memastikan bahwa guru BK memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai teori-teori bimbingan dan konseling, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka.

2) Peningkatan Kualifikasi Pendidikan

Setelah memenuhi kualifikasi dasar, guru BK didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti program magister atau doktoral. Di SMAN 1 Jekulo, guru BK seperti Ibu Nova Hardianti, S.Pd, melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bimbingan konseling. Peningkatan kualifikasi ini membantu guru BK untuk tetap terdepan dalam perkembangan terbaru di bidang mereka dan memperluas wawasan mereka tentang teknik dan pendekatan bimbingan yang inovatif.

3) Sertifikasi

Sertifikasi merupakan aspek penting dari proses pengembangan karir di SMAN 1 Jekulo. Guru BK diharapkan untuk mendapatkan sertifikasi yang mengakui kompetensi mereka dalam bidang bimbingan konseling. Proses sertifikasi melibatkan ujian dan penilaian yang menilai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru BK dalam menerapkan prinsip-prinsip bimbingan konseling. Sertifikasi ini memberikan legitimasi profesional dan meningkatkan kredibilitas guru BK di mata siswa, orang tua, dan rekan-rekan mereka.

4) Pelatihan dan Workshop

Pelatihan, workshop, dan seminar merupakan komponen kunci dari proses pengembangan karir. Di SMAN 1 Jekulo, guru BK secara aktif terlibat dalam berbagai pelatihan yang relevan dengan bimbingan konseling. Bapak Arif Rachman Novariyanto, S.Pd, S.Kons, menyebutkan bahwa ia mengikuti minimal tiga pelatihan, seminar, atau workshop setiap tahun. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru BK untuk mempelajari teknik-teknik terbaru, berbagi pengalaman, dan memperbarui keterampilan mereka. Kegiatan ini juga membantu guru BK untuk membangun jaringan profesional yang luas.

### 5) Partisipasi dalam Forum Profesional

Partisipasi dalam forum profesional seperti Musyawarah Bimbingan Konseling (MGBK) merupakan bagian integral dari proses pengembangan karir. Forum-forum ini menyediakan platform bagi guru BK untuk bertukar pengetahuan, mendiskusikan tantangan, dan berbagi solusi dengan rekan-rekan mereka. Di SMAN 1 Jekulo, guru BK aktif terlibat dalam forum-forum ini untuk memperkuat kompetensi mereka dan tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam bidang bimbingan konseling.

### b. Kebijakan Pengembangan Karir Profesional Guru BK di SMAN 1 Jekulo

Kebijakan pengembangan karir profesional guru BK di SMAN 1 Jekulo mencerminkan komitmen sekolah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan para guru BK melalui berbagai bentuk dukungan dan fasilitas. Kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan. Berikut adalah kebijakan-kebijakan utama yang diterapkan di SMAN 1 Jekulo:

#### 1) Fasilitasi Pelatihan dan Seminar

Sekolah memfasilitasi partisipasi guru BK dalam pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Ibu Nova Hardianti menyebutkan bahwa sekolah menyediakan program pelatihan workshop bimbingan konseling gratis yang dibiayai oleh sekolah. Kebijakan ini memastikan bahwa guru BK memiliki akses ke kegiatan pengembangan profesional yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka.

#### 2) Fleksibilitas Waktu dan Cuti Pendidikan

SMAN 1 Jekulo memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu kerja dan kesempatan untuk cuti belajar atau cuti pendidikan. Fleksibilitas ini memungkinkan guru BK untuk mengikuti pendidikan lanjutan dan pelatihan tanpa harus mengorbankan kualitas pekerjaan mereka atau kesejahteraan pribadi. Kebijakan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan dan membantu guru BK untuk mencapai tujuan karir mereka.

### 3) Penghargaan dan Insentif

Sekolah memberikan penghargaan dan insentif bagi guru BK yang aktif dalam mengembangkan karir mereka. Ini termasuk pengakuan atas pencapaian mereka dalam pendidikan lanjutan, pelatihan, dan sertifikasi. Penghargaan ini tidak hanya memberikan motivasi tambahan bagi guru BK untuk terus berkembang tetapi juga mengakui kontribusi mereka terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan di sekolah.

### c. Proses Pengembangan Karir Profesional Guru BK di SMK Al Islam Kudus

Di SMK Al Islam Kudus, proses pengembangan karir profesional guru BK mengikuti pendekatan yang serupa dengan SMAN 1 Jekulo, namun dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Berikut adalah rincian proses pengembangan karir profesional di SMK Al Islam Kudus:

#### 1) Pemenuhan Kualifikasi Pendidikan

Seperti di SMAN 1 Jekulo, guru BK di SMK Al Islam Kudus diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan dasar berupa sarjana dalam bidang bimbingan konseling atau psikologi. Kualifikasi ini memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi bimbingan dan konseling dengan efektif.

#### 2) Peningkatan Kualifikasi Pendidikan

Guru BK di SMK Al Islam Kudus juga didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ini termasuk program magister atau doctoral yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Peningkatan kualifikasi ini membantu guru BK untuk memperdalam pengetahuan mereka dan meningkatkan kredibilitas mereka di bidang bimbingan konseling.

#### 3) Sertifikasi

Sertifikasi menjadi bagian penting dari proses pengembangan karir di SMK Al Islam Kudus. Guru BK diharapkan untuk mengikuti ujian dan penilaian untuk mendapatkan sertifikasi yang mengakui kompetensi mereka. Sertifikasi ini memberikan legitimasi profesional dan meningkatkan reputasi guru BK dalam komunitas pendidikan.

## 4) Pelatihan dan Workshop

Guru BK di SMK Al Islam Kudus aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan keterampilan mereka. Bapak Ubet Budiyanto, SE., S.Pd, misalnya, secara rutin mengikuti seminar dan pelatihan yang relevan. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru BK untuk memperbarui pengetahuan mereka dan mempelajari teknik-teknik terbaru dalam bimbingan konseling.

## 5) Partisipasi dalam Forum Profesional

Forum-forum profesional seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) merupakan bagian integral dari proses pengembangan karir. Di SMK Al Islam Kudus, guru BK terlibat dalam forum-forum ini untuk bertukar pengetahuan, berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi, dan berbagi solusi dengan rekan-rekan mereka. Forum ini membantu guru BK untuk memperkuat kompetensi mereka dan membangun jaringan profesional yang luas.

## d. Kebijakan Pengembangan Karir Profesional Guru BK di SMK Al Islam Kudus

Kebijakan pengembangan karir profesional guru BK di SMK Al Islam Kudus dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan para guru BK melalui berbagai bentuk dukungan dan fasilitas. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan. Berikut adalah kebijakan-kebijakan utama yang diterapkan di SMK Al Islam Kudus:

## 1) Bantuan Program Pendidikan

SMK Al Islam Kudus memberikan bantuan program pendidikan untuk guru BK yang ingin melanjutkan studi mereka. Ini termasuk pemberian beasiswa atau dukungan biaya pendidikan. Bantuan ini membantu guru BK untuk mengejar pendidikan tambahan tanpa harus mengkhawatirkan beban finansial, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan karir mereka.

## 2) Fasilitasi Pelatihan dan Seminar

Sekolah memfasilitasi partisipasi guru BK dalam pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Bapak Ubet Budiyanto, SE., S.Pd,

mengungkapkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas untuk mengikuti seminar dan pelatihan terbaru. Kebijakan ini memastikan bahwa guru BK memiliki akses ke kegiatan pengembangan profesional yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3) Fleksibilitas Waktu dan Cuti Pendidikan

SMK Al Islam Kudus juga memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu kerja dan kesempatan untuk cuti belajar atau cuti pendidikan. Fleksibilitas ini memungkinkan guru BK untuk mengikuti pendidikan lanjutan dan pelatihan tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan mereka. Kebijakan ini mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan dan membantu guru BK untuk mencapai tujuan karir mereka.

4) Penghargaan dan Insentif

Sekolah memberikan penghargaan dan insentif bagi guru BK yang aktif dalam mengembangkan karir mereka. Ini termasuk pengakuan atas pencapaian dalam pendidikan lanjutan, pelatihan, dan sertifikasi. Penghargaan ini memberikan motivasi tambahan bagi guru BK untuk terus berkembang dan mengakui kontribusi mereka terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas pengembangan karir professional guru bimbingan konseling Untuk mewujudkan kinerja guru profesional dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, yaitu:

- a. Guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap
- b. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan anak
- c. Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan professional yang memadai disertai atas kerja yang kuat
- d. Guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, dan

- e. Guru yang mandiri, kreatif dan berwawasan masa depan.<sup>22</sup>

Perencanaan karir sangat penting dilakukan bagi siapapun yang akan melakukan pengembangan karir. Karir adalah sesuatu yang memiliki tujuan kinerja pasti akan membutuhkan sebuah perencanaan yang baik. Terdapat berbagai tahap proses dasar perencanaan yang disampaikan oleh seorang ahli yaitu Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul manajemen edisi ke-2, yaitu: Tahap Pertama, Menetapkan sebuah tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan mengambil sebuah keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi, kelompok kerja. Tanpa menggunakan sebuah rumusan tujuan jelas dan tepat, organisasi akan menggunakan sumber daya yang digunakan secara tidak efektif. Tahap Kedua, bisa dilakukan dalam merencanakan keadaan saat ini. Pemahaman akan kondisi sebuah organisasi sekarang dari tujuan tertentu atau sumber daya yang ada untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, hal itu karena menyangkut waktu yang akan datang.<sup>23</sup>

## 2. Perbedaan dan Persamaan Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling Di SMAN 1 Jekulo Dan SMK Al Islam Kudus

Pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Meskipun keduanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru BK, metode dan fokus yang diterapkan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berikut adalah analisis mendalam mengenai perbedaan dan persamaan dalam pengembangan karir profesional guru BK di kedua sekolah tersebut.

- a. Perbedaan Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus

### 1) Fokus Utama Pengembangan Karir

#### a) SMAN 1 Jekulo

Pengembangan karir di SMAN 1 Jekulo berorientasi pada peningkatan pelayanan bimbingan

---

<sup>22</sup> Zainal Aqib, Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, Insan Cendekia, Surabaya, 2010, hlm. 147.

<sup>23</sup> Hani Handoko, Manajemen Edisi ke-2, hal 81

kepada siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Fokus utama di sini adalah pada upaya mendukung siswa untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Sebagai contoh, Ibu Nova Hardianti menekankan pentingnya memberi bimbingan efektif agar siswa dapat memutuskan langkah selanjutnya dalam pendidikan mereka. Bapak Arif Rachman Novariyanto juga menekankan pada peran guru BK dalam membantu siswa menentukan karir dan melanjutkan pendidikan, meskipun ia memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan lanjutannya sendiri. Pengembangan karir guru BK di SMAN 1 Jekulo cenderung lebih berbasis pada peningkatan kualitas bimbingan akademik siswa.

b) SMK Al Islam Kudus

Di SMK Al Islam Kudus, pengembangan karir lebih terstruktur dengan menggunakan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) untuk merencanakan dan mengevaluasi kemajuan karir guru BK. Di sini, fokus pengembangan karir termasuk pada pelatihan terstruktur, penggunaan SKP untuk menetapkan dan mengevaluasi pencapaian, serta partisipasi dalam workshop dan seminar. Ibu Indriyanti menyoroti bahwa guru BK di SMK juga harus mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, yang berarti guru BK harus mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks kejuruan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan karir di SMK Al Islam Kudus juga mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa yang cenderung langsung bekerja setelah lulus.

2) Metode Pengembangan Karir

a) SMAN 1 Jekulo

Metode pengembangan karir di SMAN 1 Jekulo mencakup peningkatan kualifikasi melalui pendidikan lanjutan seperti studi S2, serta partisipasi dalam pelatihan, workshop, dan seminar. Guru BK di sini mendapatkan dukungan untuk melanjutkan pendidikan formal yang dapat memperdalam pengetahuan mereka dalam bimbingan konseling. Pendekatan ini lebih fokus pada peningkatan

kualifikasi akademik dan keterampilan praktis dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

b) SMK Al Islam Kudus

Di SMK Al Islam Kudus, penggunaan SKP adalah metode utama dalam merencanakan dan mengevaluasi karir. SKP memungkinkan guru BK untuk memiliki panduan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk perkembangan karir mereka. Selain itu, partisipasi dalam pelatihan dan seminar tetap penting, namun SKP memberikan struktur formal yang tidak dimiliki oleh SMAN 1 Jekulo. Metode ini memungkinkan penilaian objektif terhadap pencapaian dan kemajuan karir guru BK secara sistematis.

3) Konteks Pendidikan

a) SMAN 1 Jekulo

Fokus pada SMAN 1 Jekulo adalah pada persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mempengaruhi pendekatan pengembangan karir guru BK, yang lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan mereka untuk membantu siswa dalam merencanakan pendidikan akademik yang lebih tinggi.

b) SMK Al Islam Kudus

Di SMK Al Islam Kudus, siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus karena fokus pada pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, pengembangan karir guru BK di SMK Al Islam Kudus harus mencakup aspek persiapan siswa untuk karir profesional, yang berfokus pada keterampilan praktis dan persiapan dunia kerja.

b. Persamaan Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus

1) Komitmen Terhadap Peningkatan Kompetensi

Kedua sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru BK. Baik di SMAN 1 Jekulo maupun di SMK Al Islam Kudus, guru BK didorong untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Ini mencerminkan kesamaan dalam tujuan untuk

meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada siswa.

2) Dukungan dari Sekolah

Kedua sekolah memberikan dukungan yang signifikan untuk pengembangan karir guru BK. Di SMAN 1 Jekulo, dukungan ini termasuk beasiswa dan fleksibilitas waktu untuk pendidikan lanjutan. Di SMK Al Islam Kudus, dukungan ini melibatkan fasilitas untuk mengikuti seminar dan pelatihan serta penggunaan SKP untuk perencanaan karir. Dukungan ini menunjukkan dedikasi kedua sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi guru BK agar mereka dapat berkembang secara profesional.

3) Fokus pada Kualitas Bimbingan

Meskipun pendekatan dan metode berbeda, kedua sekolah memiliki fokus yang sama pada peningkatan kualitas bimbingan yang diberikan kepada siswa. Guru BK di kedua sekolah diharapkan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka agar dapat memberikan dukungan yang efektif kepada siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

4) Partisipasi dalam Kegiatan Profesional

Guru BK di kedua sekolah terlibat dalam kegiatan profesional seperti pelatihan, workshop, dan seminar. Ini mencerminkan dedikasi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang bimbingan konseling, serta untuk berjejaring dengan profesional lain di bidang yang sama.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan metode pengembangan karir profesional guru BK di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus, terdapat kesamaan dalam komitmen untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru BK, serta dukungan yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut. Perbedaan utama terletak pada fokus, metode, dan konteks pendidikan masing-masing sekolah, sementara persamaan terletak pada tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan dukungan bagi guru BK.

### 3. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling Di SMAN 1 Jekulo Dan SMK Al Islam Kudus**

Pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut adalah analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir guru BK di kedua sekolah tersebut:

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jekulo

1) Motivasi Individu

Motivasi individu merupakan faktor krusial dalam pengembangan karir di SMAN 1 Jekulo. Ibu Nova menunjukkan dedikasi tinggi terhadap profesinya sebagai guru BK, meskipun menghadapi tantangan seperti jarak rumah yang jauh. Motivasi utamanya adalah mengabdikan kepada negara dan membimbing siswa agar sukses dalam perencanaan karir dan pendidikan mereka. Motivasi ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada siswa dan menunjukkan dedikasi pribadi dalam mencapai tujuan profesional.

Bapak Arif juga menunjukkan motivasi yang tinggi dalam perannya. Meski memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan lanjut, ia memilih untuk fokus pada profesinya saat ini untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang optimal. Motivasi yang kuat ini berdampak langsung pada kualitas bimbingan yang diberikan dan pada perkembangan karir guru BK.

2) Kesempatan Pelatihan

Kesempatan pelatihan memainkan peran penting dalam pengembangan karir guru BK di SMAN 1 Jekulo. Pelatihan yang tersedia dalam berbagai format, termasuk pelatihan online, memberikan peluang bagi guru BK untuk mengembangkan keterampilan mereka. Namun, tantangan muncul ketika pelatihan yang ada tidak selalu sesuai dengan kebutuhan atau keterbatasan waktu guru BK. Keberhasilan dalam mengikuti pelatihan sering tergantung pada pemilihan pelatihan yang relevan dan berkualitas.

3) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu adalah faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan karir guru BK di SMAN 1 Jekulo. Tugas rutin dan tanggung jawab utama sering kali menghabiskan waktu guru BK, sehingga menyisakan sedikit waktu untuk mengikuti pelatihan atau

kegiatan pengembangan profesional tambahan. Kesibukan ini bisa menghambat proses pengembangan karir meskipun terdapat niat dan motivasi untuk belajar dan berkembang.

4) Dukungan Lingkungan Sekolah

Dukungan dari lingkungan sekolah di SMAN 1 Jekulo, termasuk dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja, sangat berpengaruh. Lingkungan yang mendukung memberikan motivasi tambahan dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan karir. Dukungan ini dapat meningkatkan semangat guru BK untuk terus mengembangkan diri dan memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa.

5) Kemampuan Siswa dalam Memahami dan Mengikuti Bimbingan

Kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti bimbingan juga mempengaruhi pengembangan karir guru BK. Komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan efektif dan bermanfaat. Guru BK yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami kebutuhan siswa akan lebih berhasil dalam memberikan bimbingan yang optimal dan dalam mengembangkan karir mereka sendiri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karir Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMK Al Islam Kudus

1) Motivasi Individu

Di SMK Al Islam Kudus, motivasi individu juga menjadi faktor penting. Bapak Ubet, yang baru menyelesaikan pendidikan S3, mengalami kendala finansial yang mempengaruhi keputusan untuk menunda pengembangan karir formalnya. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan sering terhambat oleh faktor biaya. Guru BK di SMK Al Islam Kudus harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari pelatihan atau pendidikan lanjutan dalam merencanakan pengembangan karir mereka.

2) Kesempatan Pelatihan

Kesempatan pelatihan di SMK Al Islam Kudus seringkali dibatasi oleh biaya. Pelatihan yang tidak gratis menjadi kendala bagi guru BK, yang harus memilih

pelatihan yang sesuai dengan anggaran mereka. Dukungan sekolah dalam menyediakan pelatihan gratis atau subsidia dapat membantu mengatasi masalah ini. Kesempatan pelatihan yang berkualitas dan terjangkau berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru BK.

3) Keterbatasan Waktu

Di SMK Al Islam Kudus, keterbatasan waktu juga merupakan faktor penghambat. Dengan tuntutan pekerjaan yang padat dan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, guru BK sering kesulitan untuk meluangkan waktu untuk pengembangan karir pribadi. Manajemen waktu yang baik dan dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan untuk membantu guru BK menyisihkan waktu untuk kegiatan pengembangan profesional.

4) Dukungan Lingkungan Sekolah

Dukungan dari lingkungan sekolah di SMK Al Islam Kudus sangat penting. Lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan dari rekan kerja dan administrasi sekolah, memberikan motivasi tambahan bagi guru BK untuk terus berkembang. Dukungan ini membantu guru BK merasa lebih termotivasi dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan karir mereka.

5) Kemampuan Siswa dalam Memahami dan Mengikuti Bimbingan

Kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti bimbingan juga mempengaruhi pengembangan karir guru BK di SMK Al Islam Kudus. Siswa yang termotivasi untuk merencanakan dan mengejar karir mereka akan mendukung efektivitas bimbingan yang diberikan oleh guru BK. Guru BK harus mampu mengatasi tantangan yang terkait dengan tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa untuk memastikan bimbingan yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir profesional guru bimbingan konseling di SMAN 1 Jekulo dan SMK Al Islam Kudus mencakup motivasi individu, kesempatan pelatihan, keterbatasan waktu dan biaya, dukungan lingkungan sekolah, serta kemampuan siswa dalam mengikuti bimbingan. Meskipun kedua sekolah menghadapi tantangan yang serupa, ada

perbedaan dalam cara mereka mengatasi tantangan tersebut. Dukungan dari lingkungan sekolah, manajemen waktu yang baik, dan kesempatan pelatihan yang relevan sangat penting dalam proses pengembangan karir guru BK di kedua sekolah tersebut. Memahami dan mengatasi faktor-faktor ini akan membantu guru BK dalam mengembangkan diri mereka dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa.

